

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maskulinitas merupakan sebuah konsep tentang gender yang berupa sifat-sifat pada seseorang dan dibentuk oleh suatu budaya. Pada karya sastra terutama novel, terdapat isu-isu maskulinitas yang ditemukan pada sifat manusia. Rokhmansyah (2016: 8) menjelaskan bahwa secara umum maskulin merupakan label yang diberikan kepada seorang individu yang memiliki sifat khas laki-laki dan berperilaku seperti laki-laki. Hal tersebut menjelaskan bahwa peranan laki-laki memiliki kekuasaan sehingga lebih dominan dimasyarakat. Kekuasaan tersebut menyebabkan laki-laki menjadi lebih superior daripada perempuan. McDermott (2016: 133) menjelaskan bahwa sikap peranan gender mengikuti dua garis dasar, yaitu sebab dan akibat. Dua unsur tersebut merupakan timbal-balik dari sifat maskulin seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat sekitar. Kekuasaan yang ditimbulkan laki-laki terjadi karena terdapat ideologi dalam masyarakat yang membenarkan penguasaan suatu kelompok. Hal tersebut terjadi karena adanya kepribadian tertentu yang mengubah dimensi terhadap pandangan maskulinitas. Maskulinitas berarti jantan yang ditemukan dalam sifat dan kualitas seksualnya. Maskulin mengacu pada seseorang yang ditunjukkan dari keadaan tubuhnya sebagai bentuk seseorang yang maskulin berupa fisik yang kuat dan tidak adanya kekurangan fisik pada tubuh. Maskulinitas dikaitkan dengan laki-laki karena sifat dan bentuk fisik yang melekat pada tubuh dan adanya

kontruksi masyarakat dan norma-norma yang berlaku. Hal tersebut juga ditemukan pada karya sastra karena sifatnya yang dinamis.

Pembahasan maskulinitas dalam karya sastra berupa novel tidak terlepas dari perjuangan tokoh laki-laki yang berjuang untuk eksis di dalam suatu masyarakat. Bergantung pada konteks sosial dimasyarakat, dinamika maskulinitas berfokus pada dikotomisasi seks (biologis) dan gender (budaya) sehingga dua hal tersebut meminggirkan atau menaturalisasi tubuh. Keberagaman gender dimasyarakat dewasa ini mengalami perkembangan pesat. Egan (2001: 452) menjelaskan bahwa banyak orang menunjukkan konsistensi sederhana dalam tingkatan perilaku khas laki-laki atau perempuan di berbagai domain. Perilaku yang dimaksud, yaitu laki-laki yang memiliki identitas dan sifat perempuan atau sebaliknya tidak lagi menjadi hal yang tabu dalam masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena ekspresi manusia yang tidak lagi terpaku pada satu budaya, melainkan adanya identitas baru sehingga gender dalam masyarakat semakin beragam dan kompleks. Salah satu fenomena tersebut ditunjukkan pada novel yang berfokus pada tokoh utama yang merepresentasikan maskulin sebagai permasalahan dalam masyarakat. Maskulinitas yang terdapat dalam novel merepresentasikan peran laki-laki mulai dari tubuh fisik, sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang terdapat dalam tokoh laki-laki dalam novel.

Pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini dikaitkan dengan perubahan emosi dan tubuh laki-laki. Permasalahan mengenai perjuangan tokoh utama digambarkan melalui tubuh yang tidak normal karena impotensi, sikap tokoh yang dinamis, dan hubungan percintaan tokoh dengan

tokoh lain yang rumit. Sikap tokoh yang dimaksud berupa harga diri, kekerasan, dan dendam. Hal tersebut yang kemudian memunculkan pertanyaan tentang dinamika maskulinitas tokoh utama Ajo Kawir dalam novel. Tokoh Ajo Kawir dihadapkan dengan pencarian jati diri dan perjuangannya dalam mencari permasalahan impotensi yang dialaminya. Perjuangan Ajo Kawir membuat lingkungan sosialnya berubah semenjak ia mengalami impotensi. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan maskulinitas yang dialami Ajo Kawir. Tokoh Ajo Kawir mempermasalahkan maskulinitas yang seharusnya diisi dengan tubuh yang dapat digunakan sebagai bentuk kebutuhan hidup dan keperkasaan sebagai laki-laki maskulin tetapi berubah menjadi sifat-sifat maskulinitas yang lain. Kondisi tersebut membuat Ajo Kawir mempertanyakan maskulinitas dan eksistensinya di dalam masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh pada lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh impotensi Ajo Kawir.

Novel *Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan menceritakan tentang tokoh utama Ajo Kawir yang mengalami impotensi karena mengintip dua polisi yang sedang memperkosa seorang perempuan gila. Akibat dari impotensi yang dialami Ajo Kawir, berbagai permasalahan yang dialami tokoh mengalami perubahan. Novel tersebut menunjukkan perubahan-perubahan yang dialami tokoh Ajo Kawir yang mengalami impoten dan perjuangannya menjadi laki-laki maskulin yang dibayangkannya.

Novel yang mengandung maskulinitas selalu dikaitkan dengan tokoh laki-laki dengan kehidupan sosialnya atau perjuangan menghadapi masalah dengan diri sendiri dan orang lain. Perjuangan seorang laki-laki digambarkan melalui bagaimana laki-laki

berjuang menghadapi masalah kehidupan untuk dirinya sendiri. Misalnya novel *Keluarga Permana* karya Ramadhan KH. Ibrahim (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa maskulinitas pada novel ini dibentuk oleh maskulinitas dan feminitas lainnya dalam konteks sosial yang melingkupinya. Faktanya, konteks sosial patriarki masih membelenggu sehingga mengalami perubahan. Maskulinitas juga berperan dalam perubahan pada keluarga Permana tetapi hal ini didasari oleh perubahan konteks sosial yang dominan. Selain itu, tokoh Permana mengalami perubahan emosi yang disebabkan oleh perubahan sosial sehingga berpengaruh pada keluarga, lingkungan dan kehidupannya.

Pada novel serupa yang juga mengandung maskulinitas adalah novel metropop dengan judul *Antologi Rasa* karya Ika Natassa. Harum (2018) dalam penelitiannya menjelaskan tentang konsep maskulin terhadap dominasi laki-laki yang terjadi dalam dunia modern. Dominasi laki-laki terjadi pada novel ini meskipun ada gerakan perempuan yang menantang gagasan tersebut untuk menuntut pengakuan dan jati dirinya. Kesenjangan maskulinitas terjadi karena mempertanyakan bagaimana seharusnya laki-laki hidup di dunia modern. Ada gejala yang terjadi akibat tokoh dalam novel yang mempertanyakan eksistensi dan bagaimana ia hidup menjadi tolak ukur maskulinitas dalam novel.

Dari novel-novel tersebut dapat digambarkan bahwa perjuangan tokoh yang ingin menjadi maskulin tidak pernah terlepas dari kekuasaan terhadap tubuh laki-laki dan sifat-sifat maskulin. Penelitian maskulinitas tentang perjuangan laki-laki dapat

terjadi karena adanya keinginan untuk mempertahankan diri dimasyarakat sebagai bentuk eksistensi dari laki-laki maskulin.

Perjuangan laki-laki yang ingin mempertahankan maskulinitas juga berlaku pada saat laki-laki tidak berada pada kondisi yang semestinya, contohnya laki-laki impoten. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan maskulinitas yang ada pada tubuh dan eksistensinya dimasyarakat. Impotensi menjelaskan hilangnya keperkasaan dalam memenuhi kebutuhannya sebagai laki-laki. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan bahwa laki-laki maskulin dapat berjuang menghadapi perubahan fungsi tubuh yang ada pada dirinya.

Berdasarkan fenomena impotensi pada seseorang. Hal tersebut juga ditemukan pada karya sastra berupa novel yang membahas perjuangan laki-laki impoten. Novel tentang maskulinitas pada penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Pada novel tersebut ditunjukkan tokoh utama Ajo Kawir mengalami adanya perubahan emosi karena perubahan fisik berupa impotensi yang bersifat privasi. Impotensi adalah tidak adanya tenaga atau rangsangan yang diterima atau disalurkan sehingga penis laki-laki mengalami lemah syahwat atau keberahian. Pada novel tersebut, perjuangan maskulinitas yang dibangun oleh tokoh utama laki-laki dijelaskan bahwa ia ingin sembuh dari penyakitnya sehingga dapat menjadi laki-laki yang maskulin seperti laki-laki normal pada umumnya. Tokoh utama Ajo Kawir dalam novel tersebut menganggap bahwa orang yang mengalami impotensi bukanlah laki-laki sejati. Hal tersebut berdampak pada perubahan emosi dan tindakan yang kemudian disalurkan

oleh sifat-sifat maskulin lainnya, seperti berkelahi. Maskulinitas pada akhirnya diperjuangkan melalui sifat-sifat maskulin yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

Permasalahan yang terdapat pada novel tersebut merupakan persoalan terhadap perjuangan dan eksistensi maskulinitas oleh tokoh Ajo Kawir. Tokoh Ajo Kawir merupakan seseorang yang pada masa remaja ia sering melakukan perbuatan-perbuatan yang senonoh. Ia sering mengintip orang yang sedang melakukan hubungan intim bersama temannya, Si Tokek. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi fisiknya sehingga ia mengalami impotensi karena trauma masa kecil yang dialaminya. Kejadian bermula pada saat Ajo Kawir dan Si Tokek mengintip dua polisi yang sedang memperkosa seorang janda bernama Rona Merah. Hal tersebut menyebabkan Ajo Kawir tumbuh tanpa penis yang dapat berdiri seperti laki-laki normal pada umumnya. Ajo Kawir menghadapi masa-masa sulit untuk memperjuangkan penisnya sehingga perjuangannya untuk menjadi laki-laki yang maskulin dengan caranya sendiri menjadi berpengaruh terhadap lingkungannya.

Perubahan emosi pada tokoh Ajo Kawir merupakan masalah pertama yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini. Hal tersebut karena emosi Ajo Kawir yang berubah dari remaja hingga dewasa akibat penyakit impotensinya. Perubahan tersebut membuat Ajo Kawir mengalami trauma psikis karena penisnya yang tidak dapat ereksi sehingga ia beralih untuk memperjuangkan sifat-sifat maskulinnya. Salah satu bentuk perjuangan Ajo Kawir dalam memperjuangkan eksistensinya, yaitu melalui perkelahian yang menjadi hobi. Tindakan yang ditunjukkan Ajo Kawir merupakan

ketimpangan maskulinitas dari eksistensi yang ingin dibangun oleh Ajo Kawir sehingga mendapat pengakuan dari lingkungannya. Hal tersebut menjadi sebuah topik bahwa impotensi tidak lagi menjadi salah satu faktor yang menandakan laki-laki maskulin.

Pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan ini dikaitkan dengan perubahan emosi dan tubuh laki-laki. Permasalahan mengenai perjuangan tokoh utama digambarkan melalui tubuh yang tidak normal karena impotensi, sikap tokoh yang dinamis, dan hubungan percintaan tokoh dengan tokoh lain yang rumit. Sikap tokoh yang dimaksud berupa harga diri, kekerasan, dan dendam. Hal tersebut yang kemudian memunculkan pertanyaan tentang dinamika maskulinitas tokoh utama Ajo Kawir dalam novel. Tokoh Ajo Kawir dihadapkan dengan pencarian jati diri dan perjuangannya dalam mencari permasalahan impotensi yang dialaminya. Perjuangan Ajo Kawir membuat lingkungan sosialnya berubah semenjak ia mengalami impotensi. Hal tersebut menjadi sebuah permasalahan maskulinitas yang dialami Ajo Kawir. Tokoh Ajo Kawir mempermasalahkan maskulinitas yang seharusnya diisi dengan tubuh yang dapat digunakan sebagai bentuk kebutuhan hidup dan keperkasaan sebagai laki-laki maskulin tetapi berubah menjadi sifat-sifat maskulinitas yang lain. Kondisi tersebut membuat Ajo Kawir mempertanyakan maskulinitas dan eksistensinya di dalam masyarakat. Hal tersebut juga berpengaruh pada lingkungan sekitar yang diakibatkan oleh impotensi Ajo Kawir.

Perubahan yang dialami tokoh utama karena impotensi menyebabkan tindakan dan sifat tokoh juga berubah. Hal tersebut mengakibatkan permasalahan pelik tentang

perjuangan Ajo Kawir untuk sembuh. Permasalahan maskulinitas pada tokoh Ajo Kawir memunculkan asumsi tentang bentuk-bentuk maskulinitas dari penyakit impotensinya dan membentuk karakter tokoh utama sesungguhnya. Tindakan tokoh utama yang berubah dapat dibuktikan dengan adanya peristiwa-peristiwa yang berulang dalam penggambaran tokoh laki-laki kuat dan dominan menjadi penting sebagai upaya pembentukan maskulinitas tokoh utama yang kompleks. Peristiwa yang berulang tersebut termasuk dalam bentuk representasi tokoh laki-laki impoten. Hal tersebut sesuai dengan penggunaan teori pada penelitian ini, yaitu representasi Stuart Hall untuk menggambarkan bentuk-bentuk maskulinitas yang terdapat pada tokoh Ajo Kawir dan perubahannya, yaitu gambaran laki-laki impoten dalam novel dan eksistensi tokoh utama dalam memandang kompleksitas maskulinitas.

Pada penelitian ini dapat diuraikan dua masalah mengenai representasi maskulinitas yang digunakan. *Pertama*, perubahan sifat untuk menganalisis tokoh Ajo Kawir dalam novel. Perubahan tersebut karena adanya disfungsi ereksi yang menjadi pertanda penyakit fisik (impoten) dan penyakit psikologis (trauma). *Kedua*, perubahan yang berkaitan dengan representasi maskulinitas tokoh Ajo Kawir sebagai penggambaran maskulin secara kompleks. Hal tersebut mengacu pada eksistensi Ajo Kawir terhadap perubahan bahasa dan mental. Hal tersebut dapat dikaji lebih melalui emosi, tindakan, dan dampak yang ditimbulkan tokoh dalam novel. Proses perubahan tersebut termasuk dalam dinamika maskulinitas sehingga perlu dikaji lebih dalam tentang makna maskulinitas Ajo Kawir secara kompleks.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori representasi untuk menunjukkan maskulinitas yang dilihat dari sifat dan eksistensi tokoh utama Ajo Kawir. Representasi Stuart Hall digunakan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sifat tokoh Ajo Kawir karena perubahan yang dialaminya. Representasi maskulinitas pada penelitian ini dilihat dari gaya hidup, interaksi antartokoh, dan aktivitas-aktivitas yang terkait dalam novel. Hal tersebut ditemukan dalam ujaran-ujaran pada novel sehingga untuk memaknai sifat-sifat tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan maskulinitas. Permasalahan dalam novel berkaitan dengan kompleksitas maskulinitas tokoh Ajo Kawir yang difokuskan pada perubahan sifat dan perilaku karena impotensi yang dialaminya. Perubahan-perubahan tersebut juga berkaitan dengan eksistensi tokoh Ajo Kawir untuk dapat diterima dalam lingkungannya sebagai laki-laki yang maskulin.

1.2 Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk maskulinitas pada tokoh utama dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimanakah dinamika maskulinitas yang direpresentasikan tokoh utama pada novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan memberi informasi tentang kompleksitas maskulinitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk maskulinitas berupa, sistem representasi bahasa dan representasi mental pada tokoh utama Ajo Kawir dalam novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan. Penemuan dari representasi tersebut kemudian akan digunakan untuk merumuskan dinamika maskulinitas pada tokoh utama Ajo Kawir yang mengalami impotensi. Hal tersebut bertujuan untuk mencari makna maskulinitas pada tokoh utama Ajo Kawir yang pada akhirnya menghasilkan informasi tentang kompleksitas maskulinitas dari laki-laki impoten.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian. Adapun manfaat penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan informasi sebagai ilmu pengetahuan kajian sastra yang menggunakan representasi Stuart Hall untuk menemukan bentuk-bentuk maskulinitas dari tokoh utama laki-laki impoten. Pada penelitian ini menggunakan novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan untuk menemukan makna yang terkandung dalam novel terkait kompleksitas maskulinitas. Hal tersebut karena penelitian mengenai

representasi tentang tokoh utama dalam novel yang bertemakan seks dan kekerasan masih sedikit dalam lingkup kajian maskulinitas.

- 2) Secara praktis penelitian terhadap novel *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas* karya Eka Kurniawan diharapkan dapat memberi pengetahuan berupa dinamika maskulinitas tokoh laki-laki impoten. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa sastra pada jenjang sarjana maupun magister, terutama yang mempelajari maskulinitas tokoh laki-laki impoten dalam karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami isi cerita dan maknanya yang terkandung dalam novel ini.